

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan. Hal ini karena tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian, PAI memiliki peran strategis untuk menciptakan peserta didik yang kuat spiritual dan memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, PAI diselenggarakan pada semua tingkat sekolah, baik TK, SD, SLTP, SLTA, maupun Perguruan Tinggi.

Pencapaian tujuan PAI sebagaimana tersebut di atas, sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan peserta didik. Guru mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran PAI, terutama metode pengajarnya harus tepat sasaran sehingga dapat diterima dan dimengerti oleh peserta didiknya. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran, di antaranya adalah sebagai pendidik, pengajar, penasihat, teladan, motivator, pembangkit kreativitas siswa, dan peran-peran penting lainnya.

Sebagai pendidik, guru harus mampu mentransfer nilai yang positif sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru harus mampu membentuk pribadi

siswa dengan kepribadian yang islami. Sebagai pengajar, guru harus mampu mentransfer pengetahuan keagamaan dan keterampilan melakukan rukun Islam yang menjadi materi pokok PAI. Sebagai penasihat, guru harus bisa selalu mengawasi perilaku murid-muridnya dan membimbing mereka agar menuruti nasihatnya. Sebagai teladan, guru mesti mampu memberi contoh kepada murid-muridnya bagaimana seharusnya menjadi manusia yang benar dan baik sesuai ajaran agama Islam, manusia yang ber-*akhlakul karimah*, yang penuh kasih sayang, dan sebagainya. Sebagai motivator, guru harus mampu menjaga semangat siswa untuk selalu aktif mengikuti pembelajaran. Sebagai pembangkit kreativitas murid-muridnya, guru harus mampu mengembangkan pemikiran murid-muridnya.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan maksimal, guru harus menguasai beberapa kompetensi, di antaranya adalah kompetensi didaktis. Dalam kompetensi ini terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Menguasai materi pelajaran,
2. Mengelola program dan proses pembelajaran, dengan terampil merumuskan tujuan pembelajaran, mengenal kemampuan peserta didik, memilih dan menyusun proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan, dan pandai menggunakan metode pembelajaran.
3. Mengelola kelas dengan kondusif, efektif, efisien, serta produktif,
4. Menggunakan media dan sumber belajar,
5. Menilai prestasi peserta didik.

Kita tidak dapat memungkiri bahwa sampai saat ini proses pembelajaran di sekolah masih cenderung berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi-materi pelajaran dan siswa dituntut untuk menghafal semua pengetahuannya. Pembelajaran lebih berorientasi kepada penguasaan materi. Pembelajaran seperti ini memang terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Pembelajaran berbasis PAIKEM diyakini membantu siswa tidak hanya mampu menyerap pengetahuan tetapi juga mampu menggunakan pengetahuannya dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAIKEM membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif.

PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam PAIKEM digunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Dalam PERMENDIKNAS Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses juga diamanatkan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian

sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Memperhatikan hal tersebut di atas, maka pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan PAIKEM sangat diperlukan agar guru dapat menjalankan tugas dan peranannya dalam proses belajar mengajar dengan maksimal. Pendekatan PAIKEM merupakan daya kreatif guru untuk dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Pembelajaran PAIKEM juga sangat penting untuk mendorong kreativitas peserta didik, sebab dengan adanya guru yang kreatif, maka siswa juga akan belajar untuk berkreasi. Guru yang kreatif tidak pernah mematikan kreativitas peserta didik, sehingga pemikiran peserta didik terus berkembang tanpa hambatan, yang pada akhirnya akan dapat memaksimalkan proses belajar dalam diri peserta didik. Dengan maksimalnya proses belajar dalam diri peserta didik, maka hasil belajar akan dapat ditingkatkan dengan sendirinya dalam mata pelajaran apapun, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah para siswa yang belum paham tentang materi yang disampaikan terutama materi yang berkaitan dengan praktik. Dengan penjelasan yang diberikan guru tanpa menggunakan metode yang tepat, gambar dan media yang sesuai, siswa tidak tertarik dan berminat untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Masalah ini berdampak pada kurangnya penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang

disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan guru tentang materi yang telah disampaikan. Banyak diantara siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui Pendekatan PAIKEM dalam proses belajar mengajar seperti guru tidak menerapkan secara konsisten Pendekatan PAIKEM dari awal sampai berakhirnya proses belajar mengajar, perhatian guru yang hanya tertuju pada satu orang atau satu kelompok siswa saja sehingga ada siswa atau kelompok siswa yang berbicara dan bermain-main dengan temannya, waktu telah berakhir, tapi materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar belum selesai disampaikan, sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran metode belajar sebagai sarana interaksi antara guru dan peserta didik. Ketepatan penerapan metode pembelajaran menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Apabila penerapan metode mengajar baik dan berhasil dalam pembelajaran maka semakin efektif pula pencapaian tujuan belajar.

Penentuan metode belajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran PAI merupakan tugas utama seorang guru sebagai pendidik. Selama ini metode pembelajaran yang sering dijumpai adalah metode konvensional dengan menggunakan metode ceramah yang berlangsung satu arah. Metode konvensional ini pula yang selalu digunakan peneliti selama ini dalam proses belajar pada mata pelajaran PAI, namun hal ini dirasakan kurang efektif karena pada saat proses belajar

berlangsung peserta didik terlihat jenuh dan tidak bersemangat. Hal tersebut dikarenakan kegiatan belajar mengajar hanya satu arah di mana guru sebagai fasilitator lebih berperan dalam kegiatan proses belajar mengajar PAI, padahal sangat diharapkan peran aktif serta peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pendekatan PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif, yang melibatkan partisipasi peserta didik untuk berperan aktif mengemukakan pendapatnya terhadap pelajaran yang diberikan guna meningkatkan persepsi peserta didik dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran PAI kelas IV SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Pelaksanaan Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan PAIKEM di SDN 1 Samuda Kecil Kec. Mentaya Hilir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pendekatan PAIKEM di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Tahun 2015/2016 ?
2. Apa saja problematika pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pendekatan PAIKEM di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran PAI di SDN 1 Samuda Kecil Kec. Mentaya Hilir Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengidentifikasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pendekatan PAIKEM di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan ?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan landasan ilmiah bagi penelitian lain yang akan melakukan pengembangan penelitian ini lebih lanjut khususnya di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Tahun pelajaran 2014/2015.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam peningkatan hasil belajar PAI peserta didik khususnya di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi dalam menentukan dan memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, serta dapat menambah keluasan dan konsep bagi guru meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan kemampuan kognitif afektif maupun psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran PAI Kelas IV SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan tahun pelajaran 2014/2015.

E. Sistematika Penulisan

Berdasarkan sistematika penulisan skripsi sehingga menjadi satu kesatuan karya ilmiah yang tersusun secara sistematis dan logis, maka format penulisan skripsi untuk STAIN Palangka Raya dengan bentuk penelitian kualitatif sebagai berikut :

Pembahasan dalam penelitian ini agar lebih terarah nantinya maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan meliputi: berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II : Kajian Pustaka meliputi: Penelitian sebelumnya, Deskripsi teoritik, dan kerangka berpikir.
- BAB III : Metode Penelitian meliputi: Waktu dan tempat penelitian, pendekatan objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi : Pembahasan hasil penelitian.
- BAB V : Penutup meliputi : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian sebelumnya

Dedi Haryono meneliti tentang “ PENERAPAN STRATEGI PAIKEM DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI SMAN-1 JABIREN RAYA KABUPATEN PULANG PISAU” yang menyimpulkan bahwa: hasil belajar siswa melalui STRATEGI PAIKEM mendapat respon yang positif bagi siswa SMAN-1 karena berdasarkan pembahasannya dapat di pahami bahwa menilai kegiatan pembelajaran dan kemajuan belajar siswa sangatlah penting untuk dilakukan. Melalui hal tersebut guru akan mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah mereka pelajari. Hal tersebut di lakukan dengan cara memantau kerja siswa, baik ketika mereka memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan soal, dan pertanyaan yang di berikan guru melalui sebuah forum tanya jawab, dan juga memberikan umpan balik terhadap hasil belajar mereka.¹

B. Deskripsi Teoritik

1. Pelaksanaan

Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan

¹Dedi Haryono, Skripsi, *Penerapan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMAN-1 Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau*, STAIN Palangka Raya:2013

alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pengertian pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Siagian. S.P mengemukakan bahwa pengertian pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Lembaga administrasi negara RI merumuskan pengertian pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.²

Pengertian pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran menimbulkan interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Jadi menurut pemahaman penulis bahwa pelaksanaan pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

²Rahardjo Adisasmita, 2011. Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah. Graha Ilmu:Yogyakarta. Hal. 20

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryosubroto, pelaksanaan proses belajar mengajar yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam meliputi pentahapan :

a. Tahap Pra Instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, yaitu :

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- 2) Bertanya kepada siswa sampai di mana pembahasan sebelumnya.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan.
- 4) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan.
- 5) Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.

b. Tahap Instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menjelaskan materi pokok materi yang akan dibahas.
- 3) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.

- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, dan tugas.
 - 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.
 - 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.
- c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain :

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional.
- 2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70 %), maka guru harus mengulang pelajaran.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Banyak ahli yang telah merumuskan dan mendeskripsikan pembelajaran berdasarkan pandangannya masing-masing. Di bawah ini penulis akan memaparkan beberapa deskripsi mengenai pembelajaran menurut para ahli.

Menurut Oemar Hamalik bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi

untuk mencapai tujuan pembelajaran”.³

“Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asa pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Serta pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.⁴

Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁵

Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan untuk membuat siswa aktif belajar yang menekankan pada penyediaan sumber belajar, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik/ siswa.

b. Komponen Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada persiapan mengajar, secara produk program pembelajaran yang mencakup komponen kegiatan pembelajaran dan proses pelaksanaan program pengajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain memberikan

³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, h. 57

⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2003, h. 61

⁵(Dimiyati dan Mudjiono, *Mengajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, h. 297)

gambaran mengenai komponen pembelajaran sebagai berikut :

1) Tujuan Pembelajaran

Sebagai unsur penting untuk suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan. Demikian juga halnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya.

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Semua komponen itu harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan efisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak dapat berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik.

Bahan pelajaran menurut Suharsimi Arikunto merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena

memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.⁶

Dengan demikian bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, sebab bahan pengajaran adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada anak didik.

3) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

4) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

5) Media Pembelajaran

Guru yang efektif adalah menggunakan media dapat

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h.48-51

meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Menurut Ahmad Sabri, ada 6 fungsi media dalam proses belajar mengajar yaitu :

- a) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b) Media sebagai salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c) Mengandung makna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d) Untuk melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e) Untuk membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru.
- f) Untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.

Berdasarkan gambaran definisi di atas dapat dipahami bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan audiens (siswa), sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya serta sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

- 6) Evaluasi dalam belajar mengajar

Evaluasi merupakan bagian dari belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Pada sebagian guru masih ada asumsi yang kurang tepat, asumsi yang tidak pada tempatnya misalnya, adalah hal yang biasa jika kegiatan evaluasi tidak mempunyai tujuan tertentu, kecuali bahwa evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan atau undang-undang.

Aturan yang mengikat tersebut termasuk pasal 58 ayat 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Menurut H. M Sukardi ada 4 pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi belajar yaitu :

- a) Mengidentifikasi tujuan yang dapat dijabarkan dari 1) Prosedur evaluasi dan hubungannya dengan mengajar, 2) Pengembangan interes kebutuhan individu, 3) Kebutuhan individu siswa, 4) Kebutuhan yang dikembangkan dari komunitas atau masyarakat, 5) dikembangkan evaluasi hasil belajar pendahuluannya. 6) Dikembangkan dari analisis pekerjaan dan 7) Pertimbangan dari para ahli evaluasi.
- b) Menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasi dengan pre test sebagai awal, pertengahan dan akhir pengalaman belajar (pos test).
- c) Menentukan standar yang bisa dicapai dan “menentang” siswa belajar lebih giat. Perbuatan yang dapat diajarkan melalui penilaian materi, penggunaan alat bantu visual, Disamping itu, standar juga dapat dibuat melalui pengembangan dan pemakaian alat observasi

yang sering dilakukan oleh seorang guru untuk memenuhi kepentingan mereka.

- d) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan guna : 1) Memilih tujuan, 2) Menganalisis pertanyaan problem solving dan, 3) Menentukan nilai seorang siswa.

Jenis-jenis penilaian evaluasi :

- a) Penilaian formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.
- b) Penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan semester atau akhir tahun.

Teknik penilaian pendidikan Agama Islam dan aspek-aspek yang dinilai diarahkan kepada 3 ranah (domain) yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk menilai masing-masing ranah tersebut dipergunakan teknik penilaian yang berbeda. Menurut Ramayulis, ada beberapa bentuk tes penilaian di dalam pembelajaran, yaitu :

- a) Tes untuk menilai ranah kognitif.
Untuk menilai ranah kognitif dipergunakan tes lisan, tulisan dan portofolio.
- (1). Tes lisan, pada tes lisan murid mendapat pertanyaan secara lisan yang harus dijawab secara lisan pula.
 - (2) Tes tulisan uraian (esai), ialah tes yang disusun sedemikian rupa sehingga jawabannya terdiri dari beberapa kalimat.
 - (3) Tes tulisan objektif (pilihan ganda), ialah pada jenis tes ini diminta memilih jawaban yang benar dan beberapajawaban yang telah ada. Biasanya terdiri dari 3 sampai 5 pilihan jawaban yang tersedia, yang benar hanya satu.
 - (4) Portofolio, ialah dalam wujud benda fisik portofolio merupakan bundel, yaitu kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan dalam suatu bundel.
- b) Tes untuk menilai ranah afektif

Dalam pendidikan Agama Islam ranah afektif yang terpenting itu adalah sikap keagamaan. Untuk menilai sikap keagamaan dipergunakan teknik penilaian non tes. Teknik penilaian non-test yang dapat dipergunakan diantaranya (1) Observasi perilaku, (2) Wawancara (pertanyaan langsung), (3) Laporan pribadi.

c) Tes untuk menilai ranah psikomotorik

Untuk menilai ranah psikomotorik dipergunakan tes perbuatan atau kinerja (*ferformance*). Tes perbuatan ialah tes yang dipergunakan untuk menilai berbagai macam perintah yang harus dilaksanakan peserta didik yang berbentuk perbuatan, penampilan atau kinerja. Beberapa bentuk tes perbuatan diantaranya : 1) Tes tertulis walaupun bentuk aktifitasnya seperti tes tulis, namun yang menjadi sasarannya kemampuan peserta didik dalam menampilkan karya, misalnya gambar orang shalat dan sebagainya, 2) Tes identifikasi, yang ditujukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi sesuatu. 3) Tes simulasi, dilakukan jika tidak ada alat yang sesungguhnya dapat dipakai untuk memperagakan keterampilan peserta didik. 4) Tes petik kerja, dilakukan dengan media yang sesungguhnya dan tujuannya untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai atau terampil menggunakan media tersebut.

3. Guru / Pendidik

a. Pengertian Guru/ Pendidik

Pendidik dalam penyelenggaraan pendidikan pada hakikatnya adalah mereka yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab mendidik.

“Pengertian mendidik tidak hanya dibatasi pada terjadinya interaksi pendidikan dan pembelajaran saja tetapi mengajak, mendorong, membimbing orang lain untuk memahami dan melaksanakan ajaran Islam”.⁷

Menurut Ramayulis, dalam buku Ilmu Pendidikan Islam mengatakan :

⁷Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus. 2005. Hal. 32

“Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna”.⁸

Menurut Dakir dan Sardimi, mengemukakan definisi guru sebagai berikut :

“Guru adalah manusia pilihan yang memiliki kualitas pemikiran handal sehingga mampu mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang baik dan berguna, baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidik adalah orang yang sangat menentukan pembentukan jati diri seorang manusia, dalam konteks ini adalah peserta didik, sebagai pengganti peran yang seharusnya diemban oleh orang tua”.⁹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa :

“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.¹⁰

Berangkat dari uraian di atas maka guru merupakan mereka yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab mendidik yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.

“Guru adalah pendidik yang memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah

⁸Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2002, hal. 88

⁹Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ Komparasi Integratif Upaya menuju Stadium Insan Kamil*, Semarang : Rasail Media Grup, 2011, hal. 6

¹⁰UU RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung : Penerbit Fermana, 2006, Hal. 65

serta pendidikan anak usia dini yang meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.”¹¹

Pendidik memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, peran utama ini mengharuskan guru melaksanakan kewajibannya secara bersungguh-sungguh dengan penuh rasa tanggung jawab yang didasarkan pada kualifikasi keilmuan yang dimilikinya, oleh karena itu keberhasilan proses pembelajaran menjadi tanggung jawab utamanya. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, pendidik memiliki kewajiban seperti apa yang telah ditetapkan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 :

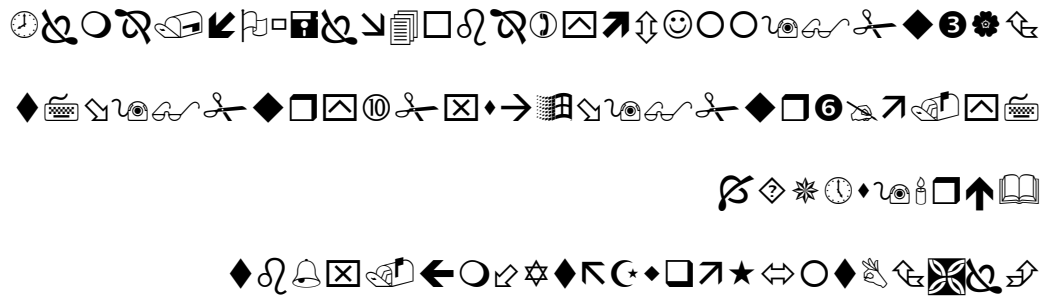
- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹²

Berkaitan dengan tugas dan profesinya, guru harus mengetahui, serta memahami nilai-nilai, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran

¹¹Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta : Sinar Grafika, 2005, Cet. Ke-1 Hal. 17

¹²UU RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung : Penerbit Permana, 2006, Hal. 13-14

di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :



Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya penglihatan, pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya.”
(QS. Al-Isra : 36) ¹³

Sebagai seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁴

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan undang-undang.

b. Kompetensi Mengajar Guru

¹³DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : PT. Kumudasmoro Grapindo Semarang. 1994, Hal. 429

¹⁴(UU RI No. 14 Tahun 2005 ... , Hal. 88)

“Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus. Mengajar adalah memahami pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat”.¹⁵

“Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekolah menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Oleh karena itu diartikan sebagai kegiatan yang membutuhkan rumusan yang dapat meliputi alamiah kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri”.¹⁶

“Mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik sehingga mereka dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran yang diperoleh”.¹⁷

Dari tiga pendapat di atas dapat dipahami bahwa mengajar merupakan upaya dari seorang guru untuk menyalurkan pengetahuan atau pengalaman kepada peserta dengan terlebih dahulu membuat perencanaan terhadap seluruh aktifitas yang akan dilakukan pada saat proses belajar mengajar sehingga pada pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan siswa dapat lebih mudah menerima, memahami, serta mengaplikasikan materi pengajaran yang telah diperoleh.

Menurut Usman dalam bukunya menjadi guru profesional dikemukakan bahwa :

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003, Hal. 29

¹⁶Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002, Hal. 1

¹⁷Abd, Ghofir Muhaimin dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, Surabaya : Citra Media, 1995, Hal. 55

“Guru merupakan suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus dalam setiap proses belajar mengajar, pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki adanya keahlian khusus dalam diri seorang guru”.¹⁸

Menurut pendapat Djamarah guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah, ini berarti seorang guru minimal memilikidasar-dasar kompetensi kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas.¹⁹

Ia dikaitkan dengan kata guru, kompetensi menurut usman adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang yang berkenaan dengan profesi sebagai seorang pendidik”.²⁰

Sejalan dengan hal di atas, Toenlio mengemukakan bahwa “kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiapguru agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien”.²¹

“Proses mengajar sendiri merupakan serangkaian proses yang mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran seperti menentukan entry/ behavior peserta didik, menyusun rencana

¹⁸Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rusdaya, 2001, Hal. 5

¹⁹Syaiful Bahri Zamara, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994, Hal. 33

²⁰ibid. Hal.1

²¹A.J.E, Toenlio, *Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas*, Surabaya : Usaha Nasional, 1992, Hal. 70

pelaksanaan pembelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai, dan lain-lain”.²²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi mengajar guru adalah gambaran tentang apa yang seyogyanya dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar, mencakup tugasnya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat berjalan efektif, efisien, dan bertanggung jawab untuk membimbing dalam rangka mencerdaskan potensi anak didik sebagai sumber daya manusia.

Lebih jauh Surya yang dikutip oleh Kunandar mengemukakan lima jenis kompetensi guru, yaitu :

- 1) Kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja guru.
- 2) Kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi.
- 3) Kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Kompetensi pribadi meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri, dan menghargai diri.
- 4) Kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial meliputi kemampuan interaktif, dan pemecahan masalah kehidupan sosial.
- 5) Kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan.²³

²²Ahmad Rohani HM dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995, Hal. 64

²³Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta : PT. Raja Grafindo PersaDA, 2007, Hal. 55

Sementara itu dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan 4 jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 dan penjelasannya yaitu :

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadikan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁴

Selanjutnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 merumuskan bahwa :

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.²⁵

Sementara itu dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 merumuskan

²⁴DEPAG RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta : DEPAG RI, 2006, Hal. 230

²⁵(Ibid, Hal. 27)

bahwa :

- 1) Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- 2) Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- 3) Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- 4) Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁶

Lebih lanjut dalam penjelasan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru merumuskan bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi :

- 1) Karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas belajar.

²⁶DEPAG RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta : DEPAG RI, 2006, Hal 131

Dari perincian tentang jenis-jenis kompetensi guru di atas, maka peran dan tanggung jawab guru untuk masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran. Untuk menghadapi tantangan tersebut guru harus melakukan pembaharuan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus-menerus.

4. Pendekatan PAIKEM

Pendekatan berada pada tingkat yang tertinggi, yang kemudian diturunkan atau dijabarkan dalam bentuk metode. Selanjutnya metode diturunkan dalam bentuk strategi atau tahap pelaksanaan pengajaran. Pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati.

Pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang salingberkaitan (Iskandarwassid, 2009:40).²⁷ Jadi tiap pendekatan pembelajaran yang dipilih haruslah mengungkapkan berbagai realitas kehidupan yang sesuai dengan situasi kelas.

Poerwadarminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa metode berarti “cara yang telah teratur dan terpikir baik untuk mencapai jalan sesuatu maksud”.²⁸

²⁷ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. 2008. H. 40

²⁸ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 1984. H. 649

Sedangkan pengertian metode menurut Peter R. Senn suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode dapat dikatakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun tujuan di sini adalah tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Hal ini berarti strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁰

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.³¹ Selain teknik, terdapat lagi istilah lain yaitu taktik mengajar. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.³²

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan

²⁹ Mujamil Qomar. *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, H. 20

³⁰ Fimeir Liadi, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Banjarmasin: Pustaka Banua. 2013. Hal. 7

³¹ Ibid

³² Ibid

metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

Pembelajaran, menunjuk pada proses yang menempatkan peserta didik sebagai *center stage performance*. Pembelajaran lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman adalah kebutuhan. Kebutuhan baginya mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang dimilikinya (Suprijono, 2011).³³

PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pengajaran yang sesuai dan disertai penataan lingkungan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan beragam untuk mengembangkan karakter dalam bersikap, mengembangkan pemahaman, dan keterampilannya sendiri secara benar dan tanggung jawab.

Berikut ini akan disajikan pengertian PAIKEM lebih rinci:

a. Pembelajaran aktif

³³Agus Suprijono, *Pendidikan Pembelajaran Peserta Didik Metode Pengajaran PAIKEM Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012. Hal. 60

Secara harfiah aktif, menurut Hornby, berarti: “*in the habit of doing things, energetic*”. Artinya, terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya.

Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa agar siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Siswa aktif adalah siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dalam proses belajarnya sendiri. Sedangkan lingkungan belajar aktif adalah lingkungan belajar, dimana para siswa secara individu didukung untuk terlibat aktif dalam proses membangun model mentalnya sendiri, dari informasi yang telah mereka peroleh.

Bonwell dan Eison memberikan beberapa contoh pembelajaran aktif, misalnya, pembelajaran berpasang-pasangan, berdiskusi, bermain peran, debat, studi kasus, terlibat aktif dalam kerja kelompok, atau membuat laporan singkat, dan sebagainya.

Paling sedikit ada tiga alasan mengapa belajar aktif perlu diterapkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Karakteristik anak pada dasarnya, anak dilahirkan dengan memiliki sifat ingin tahu dan imajinasi. Sifat ingin tahu merupakan modal dasar bagi perkembangan sikap kritis, dan imajinasi bagi perilaku kreatif.
- 2) Hakikat belajar adalah proses menemukan dan membangun makna/pengertian oleh si pembelajar, terhadap informasi dan pengalaman, yang disaring melalui persepsi, pikiran, dan perasaan seorang pembelajar.
- 3) Karakteristik lulusan yang dikehendaki untuk dapat bertahan dan berhasil dalam hidup, lulusan yang diinginkan adalah generasi yang peka, mandiri, dan bertanggung jawab. Peka berarti berpikir tajam, kritis, dan tanggap terhadap pikiran dan perasaan orang lain. Mandiri berarti berani dan mampu bertindak tanpa selalu tergantung pada orang lain. Bertanggung jawab berarti siap menerima akibat dari keputusan dan tindakan yang diambil.

Pembelajaran dikatakan aktif apabila mengandung :

- 1) Keterlekatan pada tugas (commitment) dalam hal ini, materi, metode, dan strategi pembelajaran hendaknya bermanfaat bagi siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi.
- 2) Tanggung jawab (responsibility) dalam hal ini, sebuah proses belajar perlu memberikan wewenang kepada siswa untuk berpikir

kritis secara bertanggungjawab, sedangkan guru lebih banyak mendengarkan dan menghormati ide-ide siswa, serta memberikan pilihan dan peluang kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri.

3) Motivasi (motivation) proses belajar hendaknya lebih mengembangkan motivasi intrinsik siswa, yang dalam hal ini adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Guru harus dapat menciptakan suasana yang membangkitkan siswa terlibat aktif menemukan, mengolah, dan membangun pengetahuan atau keterampilan menjadi sebuah konsep baru yang benar.

b. Pembelajaran inovatif

McLeod mengartikan inovasi sebagai: *“something newly introduced such as method or device”*, berdasarkan definisi ini, segala aspek (metode, bahan, perangkat, dan sebagainya) dipandang baru atau bersifat inovatif apabila metode dan sebagainya berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain. Membangun pembelajaran yang inovatif dapat dilakukan dengan cara-cara yang diantaranya menampung setiap

karakteristik siswa dan mengukur kemampuan atau daya serap setiap siswa.

Dalam hal ini, seorang guru bertindak inovatif dalam hal:

- 1) Menggunakan bahan atau materi baru yang bermanfaat dan bermartabat;
- 2) Menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran dengan gaya baru;
- 3) Memodifikasi pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan inovatif yang sesuai dengan keadaan siswa, sekolah, dan lingkungan; dan
- 4) Melibatkan perangkat teknologi pembelajaran.

Di sisi lain, siswa pun bertindak inovatif dalam hal:

- 1) Mengikuti pembelajaran inovatif dengan aturan yang berlaku;
- 2) Berupaya mencari bahan atau materi sendiri dari sumber-sumber yang relevan; dan
- 3) Menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar.

Selain itu, dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif diperlukan adanya beraneka ragam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi.

c. Pembelajaran kreatif

Kreatif berarti menggunakan hasil ciptaan atau kreasi baru atau bahkan berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan hal-hal yang artistik lainnya. Kreativitas adalah

sebagaimana kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah.

Dalam hal ini seorang guru harus mampu kreatif dalam arti:

- 1) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam;
- 2) Membuat alat bantu belajar yang berguna meskipun sederhana;
- 3) Memanfaatkan lingkungan;
- 4) Mengelola kelas dan sumber belajar; dan
- 5) Merencanakan proses dan hasil belajar.

Di sisi lain, siswa pun dituntut untuk kreatif dalam hal:

- 1) Merancang atau membuat sesuatu; dan
- 2) Menulis atau mengarang.

Adapun ciri-ciri kepribadian kreatif berdasarkan survei kepustakaan oleh Supriadi (1985) mengidentifikasi 24 ciri kepribadian kreatif, yaitu:

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru;
- 2) Fleksibel dalam berfikir dan merespons;
- 3) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan;
- 4) Menghargai fantasi;
- 5) Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif;
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain;
- 7) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar;

- 8) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti;
- 9) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan;
- 10) Percaya diri dan mandiri;
- 11) Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas;
- 12) Tekun dan tidak mudah bosan;
- 13) Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah;
- 14) Kaya akan inisiatif;
- 15) Peka terhadap situasi lingkungan;
- 16) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masa lalu;
- 17) Memiliki citra diri dan stabilitas emosional yang baik;
- 18) Tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki;
- 19) Memiliki gagasan yang orisinal;
- 20) Mempunyai minat yang luas;
- 21) Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri;
- 22) Kritis terhadap pendapat orang lain;
- 23) Senang mengajukan pertanyaan yang baik; dan
- 24) Memiliki kesadaran etik moral dan estetika yang tinggi.

d. Pembelajaran efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Disampingitu, yang terpenting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yangdidapat baik oleh siswa maupun guru. Untuk mengetahui keefektifansebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perludilakukan evaluasi, tapi evaluasi disini bukan sekedar tes untuk siswa,melainkan semacam refleksi, perenungan yang dilakukan oleh guru dansiswa, dan didukung oleh data catatan guru.

e. Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan perlu dipahami secara luas,bukan berarti hanya ada lelucon, banyak bernyanyi, atau tepuk tanganyang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaranyang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman, dan asyik.

Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur dorongan keingintahuanyang disertai upaya mencari tahu sesuatu.

Adapun ciri-ciri pokok pembelajaran yang menyenangkan, adalah:

- 1) Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuattegang, aman, menarik, dan tidak membuat siswa ragu melakukansesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi;
- 2) Terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan;

- 3) Terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan;
- 4) Adanya situasi belajar yang menantang bagi siswa untuk berpikir jauh kedepan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari; dan
- 5) Adanya situasi belajar emosional yang positif ketika para siswa belajar bersama, dan ketika ada humor, dorongan semangat, waktu istirahat, dan dukungan yang antusias.

C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

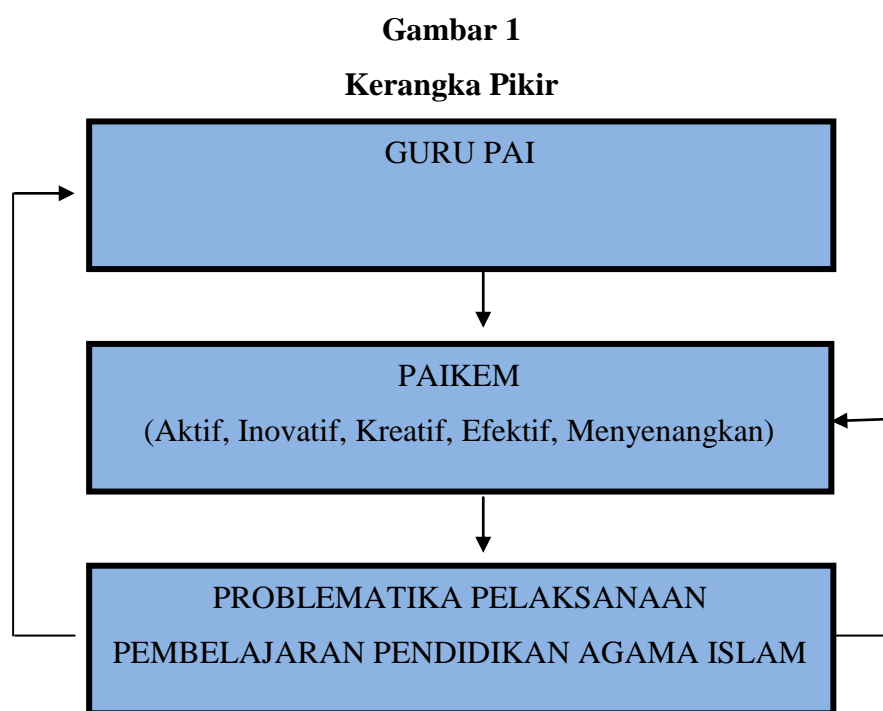
1. Kerangka Pikir

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru sebagai tenaga pelaksana pendidikan yang terlibat langsung dalam membina dan mendidik siswa, sangat menentukan berhasil tidaknya tujuan pendidikan.

Dengan pendekatan PAIKEM yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Maka situasi pembelajaran akan lebih memungkinkan keaktifan, kreatifitas dan efektifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi menjadi sumber belajar bagi siswa, tetapi sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan pembelajaran mata pelajaran Agama Islam yang dihadapi, serta menjadi motivator bagi siswa untuk menemukan cara mengatasi suatu masalah, serta menggunakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pendekatan PAIKEM tentu akan ditemukan problematika. Baik problematika yang terjadi pada guru ataupun pada siswa ataupun problematika pada sarana dan prasarana serta lingkungan.

Untuk lebih jelasnya kerangka penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang akan diajukan yaitu :

- a. Bagaimana pelaksanaan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran PAI di SDN 1 Samuda Kecil Kec. Mentaya Hilir Selatan ?
 - 1) Pelaksanaan pembelajaran aktif.

- a) Bagaimana cara guru agar siswa tertarik untuk mendengar materi pelajaran ?
 - b) Bagaimana cara guru agar siswa fokus memperhatikan kegiatan pembelajaran ?
 - c) Bagaimana cara guru merangsang agar siswa bertanya ?
- 2) Pelaksanaan pembelajaran inovatif.
- a) Bagaimana cara guru memberi stimulus kepada siswa untuk belajar ?
 - b) Apakah dalam setiap pertemuan guru memberikan hal-hal yang baru kepada siswa ?
 - c) Apakah guru pernah melaksanakan proses belajar mengajar di luar kelas ?
- 3) Pelaksanaan pembelajaran kreatif.
- a) Usaha apa yang dilakukan guru agar siswa lebih kritis dalam bertanya ?
 - b) Apa yang dilakukan guru untuk mendorong siswa dalam pemecahan masalah yang diberikan dalam proses pembelajaran ?
 - c) Bagaimana cara guru memanfaatkan alat/ media dalam pembelajaran sehingga tepat guna ?
- 4) Pelaksanaan pembelajaran efektif.

- a) Bagaimana guru memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran yang akan dicapai bisa tercapai dengan baik ?
 - b) Apakah guru mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung ?
 - c) Apakah guru menggunakan alat/ media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran ?
- 5) Pelaksanaan pembelajaran menyenangkan.
- a) Bagaimana cara guru menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa ?
 - b) Usaha apa yang dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang gembira dan menyenangkan ?
- b. Apa saja problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 desa Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, meliputi :
- 1) Problem pendidik
 - a) Apa latar belakang guru pendidikan agama Islam di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan?
 - b) Bagaimana guru dalam penyampaian / memberikan pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan?
 - 2) Problem peserta didik

- a) Apa problem utama peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan?
- 3) Problem sarana dan prasarana
 - a) Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian ini kurang lebih 6 bulan. 2 bulan proposal seminar, 2 bulan penelitian lapangan dan 2 bulan pengolahan data. Karena dalam waktu tersebut telah cukup untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti. Adapun penelitian ini terhitung dari bulan april sampai juni pada semester genap tahun ajaran 2016.

2. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi di SDN 1 Desa Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

B. Pendekatan,Subjek dan Objek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati.³⁴

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif ini, penulis mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : RemajaRusdakarya, 2004, Hal. 6

Islam melalui pendekatan PAIKEM di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Tahun Pelajaran 2015 / 2016.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV dan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Desa Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan. Selanjutnya sebagai penunjang penelitian penulis juga menggali data melalui informan yaitu kepala sekolah.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Desa Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data dalam penelitian di SDN 1 Desa Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Uzer Usman dalam bukunya Metodologi Penelitian Sosial adalah “pengamatan dan penentuan yang sistematis

terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁵ Adapun cara penulis melakukan observasi yaitu sebagai observator pengamat dari luar saja, artinya penulis tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a. Keadaan SDN 1 Desa Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan PAIKEM.
- c. Persiapan guru dan siswa sebelum memulai pelajaran
- d. Pelaksanaan materi Pendidikan Agama Islam.
- e. Teknik Pendekatan PAIKEM yang digunakan guru saat mengajar.
- f. Media yang digunakan saat guru mengajar.
- g. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- h. Tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran PAIKEM.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi juga dapat dilaksanakan melalui telepon.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan percakapan langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai data-data yang digali yang digali melalui wawancara ini adalah:

³⁵ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998, h.54

³⁶ Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 113.

- a. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode PAIKEM di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.
- b. Bagaimana cara supaya pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode PAIKEM di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan dapat berjalan dengan baik.
- c. Apakah media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- d. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mendapatkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah. Prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁷

Adapun data yang ingin diperoleh melalui dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.
- b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pembelajaran PAI.
- c. Data guru SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.
- d. Struktur organisasi SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.
- e. Data siswa dan nilai siswa.

D. Pengabsahan Data

³⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h. 206.

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh penulis sesuai atau relevan dengan realitas yang sesungguhnya dan memang terjadi.

Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin kebenaran data maupun informasi yang dihimpun atau dikumpulkan. Memperoleh data yang valid tentu sangat memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Data yang valid ialah data yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi di lapangan atau objek dengan data yang dihimpun oleh peneliti.

“Untuk memperoleh yang valid, penulis menggunakan teknik triangulasi, menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.³⁸

Jadi dalam hal ini mengecek sumber data yang diperoleh di lapangan berkenaan dengan penelitian ini. Ada empat macam Triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori.

Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang absah dengan triangulasi sumber adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya, pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan teknik triangulasi tersebut di atas, maka dimaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Desa Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan dari sumber hasil observasi, wawancara maupun melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan keseluruhan data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian tersebut.

E. Analisis Data

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁹

³⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 280

Milles Huberman mengemukakan bahwa teknis analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Data collection* (pengumpulan data), yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.
2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan kedalam hasil pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil penelitian.
3. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kaneah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya khususnya tentang peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat di proses menjadi bahasan penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.
4. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan), yaitu dilakukan dengan melihat pada reduksi data (pengurangn data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa.

Ini dilakukan agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.⁴⁰

Sesuai dengan *deskriptif kualitatif*, maka teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tahapan pertama analisis *kalitatif* yang menganalisis hasil *wawancara* dan *observasi* dengan membuat kesimpulan dari subjek penelitian.

⁴⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h.16-18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SDN 1 Samuda Kecil

SDN 1 Samuda Kecil merupakan salah satu sekolah yang terdapat di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur yang beralamat di Jalan Samuda Ujung Pandaran KM 5,5. SDN 1 Samuda Kecil didirikan pada tahun 1979 dan beroperasi pada tahun 1980 dengan luas tanah 2.451 meter kuadrat dengan status bangunan milik pemerintah.

Berjalannya aktivitas belajar mengajar di SDN 1 Samuda Kecil sudah sebanyak 5 kali mengalami pergantian kepemimpinan, sejak dari awal berdirinya sampai sekarang. Berdasarkan penelitian pada tanggal 8 juli 2015 perodesasi kepemimpinan di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel. 1
PERIODESASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
SDN 1 SAMUDA KECIL

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1.	Taha	1980-1996
2.	H. Hasan	1996-2002
3.	Urip	2002-2011
4.	Sarkini, S.Pd.I	2011-2015
5.	Budiono, S.Pd	2015 sampai sekarang

Sumber data⁴¹ : Dokumentasi Profil SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur sudah terjadi 5 kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah yaitu Taha mulai dari tahun 1980-1996, H.Hasan mulai dari 1996-2002, Urip mulai dari tahun 2002-2011, Sarkini, S.Pd.I mulai dari tahun 2011-2015, dan Budiono, S.Pd dari tahun 2015 sampai sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Samuda Kecil

SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur yang bermottokan hidup tanpa ilmu bagai pohon tak berbuah ini memiliki visi membangun sumber daya manusia yang berkualitas cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa.

Sedangkan dalam menjalankan misinya, SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memfasilitasi wajib belajar pendidikan dasar
- b. Memberantas buta baca, tulis, berhitung
- c. Memotivasi belajar yang kreatif dan dinamis
- d. Memotivasi masyarakat sebagai mitra sekolah
- e. Membina kerukunan dan kebersamaan pendidik, siswa, dan orang tua siswa.

⁴¹*Dokumentasi Profil SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan kabupaten Kotawaringin Timur Tahun Ajaran 2015/2016.*

Tujuan SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sehingga terbentuk insan yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.
- b. Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan khusus SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan yaitu sebagai berikut :

- a. Terwujudnya warga sekolah yang memiliki budaya, disiplin dan agamis.
- b. Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- d. Terwujudnya kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah (stakeholders) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktifitas serta sebagai aset sekolah.
- e. Terwujudnya peningkatan aktivitas dan kreativitas siswa melalui pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.

Strategi yang digunakan SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur dalam menjalankan aktivitas pembelajarannya antara lain sebagai berikut :

- a. Menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan menggunakan pola pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- b. Menambah bobot pelajaran dan praktik Agama Islam.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- d. Menyiapkan sumber-sumber belajar yang representatif.
- e. Mengoptimalkan proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan melaksanakan lingkungan bersih, sehat dan indah.
- f. Memberi kesempatan kepada guru melanjutkan pendidikan pada strata lebih tinggi dan mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan, baik tingkat provinsi maupun nasional.

3. Keadaan Siswa SDN 1 Samuda Kecil

Berdasarkan penelitian pada tanggal 8 juli 2015 jumlah siswa SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 2

**KEADAAN SISWA SDN 1 SAMUDA KECIL
KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas I	10	4	14
2.	Kelas II	6	9	15
3.	Kelas III	9	13	22
4.	Kelas IV	10	5	15
5.	Kelas V	8	2	10

6.	Kelas VI	3	7	10
Jumlah		46	40	86

Sumber Data⁴² : Dokumentasi Profil SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2016 berjumlah 86 siswa, yang terdiri dari kelas I berjumlah 14 siswa, kelas II berjumlah 15 siswa, kelas III berjumlah 22 siswa, kelas IV berjumlah 15 siswa, kelas V berjumlah 10 siswa, dan kelas VI berjumlah 10 siswa.

Adapun keadaan siswa berdasarkan keagamaan anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 3

**JUMLAH SISWA BERDASARKAN KEAGAMAAN ANAK
SDN 1 SAMUDA KECIL KECAMATAN MENTAYA HILIR
SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

Kelas	Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Budha	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kelas I	10	4	-	-	-	-	-	-	-	-
Kelas II	6	9	-	-	-	-	-	-	-	-
Kelas III	9	13	-	-	-	-	-	-	-	-
Kelas IV	10	5	-	-	-	-	-	-	-	-
Kelas V	8	2	-	-	-	-	-	-	-	-
Kelas VI	3	7	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	46	40								

Sumber Data⁴³ : Dokumentasi Profil SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa berdasarkan keagamaannya di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan

⁴²Dokumentasi Profil SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan kabupaten Kotawaringin Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

⁴³ ibid

Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur semuanya beragama Islam.

4. Data Tenaga Pendidik/ Guru dan Tenaga Kependidikan

Adapun SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki pendidik atau guru berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan pendidik atau guru di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 4

**KEADAAN PENDIDIK/ GURU SDN 1 SAMUDA KECIL
KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR**

No	Nama/ NIP	L/P	Pangkat/ Golongan dan Jabatan	Ijazah Terakhir/ Agama	Rincian Tugas
1.	Budiono, S.Pd / 19680424 199305 1 001	L	Pembina IV/A Guru Madya	S-1 PGSD / Islam	Kepala Sekolah / Matematika Kls V, VI
2.	Siti Rogayah, S.Pd / 19630225 198408 2 001	P	Pembina IV/A Guru Madya	S-1 Biologi / Islam	Mengajar Kelas III
3.	Suwarsih, S.Pd 19630509 198703 2 010	P	Pembina IV/A Guru Madya	S-1 PGSD / Islam	Mengajar Kelas I
4.	Henny Fitriah, S.Pd.I 19820723 200604 2 017	P	Penata Muda Tk I, III/B Guru Pertama	S-1 PAI / Islam	Mengajar PAI Kelas IV s/d VI
5.	Siti Jubaidah, S.Pd 19680309 200701 2 009	P	Penata Muda Tk I, III/B Guru Pertama	S-1 BK / Islam	Mengajar Kelas V
6.	Komariah, S.Pd.I 19800913 200801 2 023	P	Penata Muda Tk I, III/B Guru Pertama	S-1 PAI / Islam	Mengajar PAI Kelas I s/d III
7.	Murtaha 19671209 201406 1 002	L	Pengatur Muda II/A	PGAN / Islam	Mengajar Kelas IV
8.	Syahminin	L	Honor	SD / Islam	Muatan Lokal Kelas IV s/d VI
9.	Salmah, S.Pd	P	-	S-1 Kimia / Islam	Mengajar Kelas VI

Sumber data⁴⁴ : Dokumentasi Profil SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah guru di SDN 1 Samuda Kecil seluruhnya ada 9 orang.8 orang PNS dan 1 tenaga honorer.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan PAIKEM

Pembelajaran berbasis PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan siswa belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan wawancara dengan HF tentang pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pendekatan PAIKEM dapat berjalan dengan baik beliau mengatakan sebagai berikut :

“Saya berupaya untuk melibatkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.Sementara siswa dituntut kreatif untuk memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan teman, guru, maupun bahan ajar.”⁴⁵

Agar pelaksanaan Pembelajaran PAI melalui pendekatan PAIKEM dapat berjalan dengan baik HF berusaha semaksimal mungkin berupaya kreatif agar kegiatan pembelajaran PAI melibatkan seluruh siswa

⁴⁴Dokumentasi Profil SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur

⁴⁵Wawancara dengan HF di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 9 Februari 2016

dan tidak ada satupun siswa yang tidak memperhatikan. Siswa dituntut kreatif untuk memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan sesama teman, guru, dan bahan ajar dengan segala perangkatnya.

a. Pembelajaran Aktif

Berdasarkan wawancara dengan guru yang berinisial HF tentang pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pembelajaran aktif beliau mengatakan :

“Saya berusaha menciptakan suasana yang memungkinkan siswa secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pembelajaran aktif HF berusaha menciptakan suasana yang memungkinkan siswa secara aktif menemukan, memproses, dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru. Hal ini akan membuat siswa merasakan suasana lebih menyenangkan sehingga hasil belajarnya lebih maksimal. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas dalam pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, ataupun mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

⁴⁶Wawancara dengan HF di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 9 Februari 2016

Adapun ketika wawancara dengan HF tentang cara agar siswa tertarik mendengar materi pelajaran kisah nabi Ibrahim dan nabi Ismail yaitu :

“Supaya siswa tertarik untuk mendengarkan materi pelajaran biasanya saya dalam pembelajaran selain menjelaskan kisah-kisah teladan nabi Ibrahim dan nabi Ismail diselengi dengan bercanda agar siswa rileks dalam pembelajaran.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa HF tentang cara agar siswa tertarik untuk mendengar materi pelajaran yaitu menjelaskan materi kisah-kisah teladan nabi Ibrahim dan nabi Ismail diselelingi dengan bercanda agar siswa rileks atau tidak tegang dalam pembelajaran berlangsung.

Adapun ketika wawancara dengan HF tentang supaya siswa fokus memperhatikan kegiatan pembelajaran yaitu :

“Agar siswa fokus memperhatikan kegiatan pembelajaran biasanya saya pancing ketertarikan siswa dengan cerita singkat yang berhubungan dengan pembelajaran dan berjalan keliling ke seluruh bagian kelas”.⁴⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa HF tentang cara agar siswa fokus memperhatikan kegiatan pembelajaran yaitu dengan memancing ketertarikan siswa dengan cerita singkat yang berhubungan dengan pembelajaran dan berjalan keliling ke seluruh bagian kelas atau menguasai kelas.

⁴⁷Wawancara dengan HF di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 9 Februari 2016

⁴⁸Wawancara dengan HF di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 9 Februari 2016

Adapun ketika penulis melakukan observasi tentang cara guru merangsang agar siswa bertanya yaitu gurumerangsang agar siswa bertanya yaitu setelah mata pelajaran berakhir dengan cara menunjuk satu atau dua orang siswa secara acak dan siswapun sudah tahu dengan mempersiapkan pertanyaan masing-masing.⁴⁹

b. Pembelajaran Inovatif

Berdasarkan wawancara dengan HF tentang pembelajaran inovatif beliau mengatakan :

“Saya berusaha mengembangkan kemampuan siswa untuk melahirkan ide-ide sendiri yang biasanya dapat muncul dari situasi pembelajaran kondusif dan bebas dari perasaan tertekan, takut atau cemas.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam pembelajaran inovatif HF berusaha mengembangkan kemampuan siswa untuk melahirkan ide-ide sendiri yang biasanya dapat muncul dari situasi pembelajaran kondusif dan bebas dari perasaan tertekan, takut dan cemas.

Berdasarkan wawancara dengan HF tentang caraguru merangsang siswa untuk belajar yaitu :

“Cara merangsang siswa dalam belajar yaitu memberikan penghargaan kepada siswa berupa pujian atau sekali-sekali memberikan hadiah.”⁵¹

⁴⁹Observasi di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 7 Maret 2016

⁵⁰ Wawancara dengan HF di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan,7 Maret 2016

⁵¹ Wawancara dengan HF di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan,7 Maret 2016

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa HF dalam merangsang siswa yaitu dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa berupa pujian atau sekali-sekali memberikan hadiah.

Berdasarkan observasi tentang memberikan hal-hal baru kepada siswa yaitu siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Selain itu guru juga memberi penjelasan materi dengan disertai gambar-gambar.⁵²

Berdasarkan wawancara dengan HF tentang pelaksanaan pembelajaran di luar kelas beliau mengatakan :

“Untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di luar kelas saya belum pernah melaksanakannya”.

c. Pembelajaran Kreatif

Berdasarkan wawancara dengan HF tentang pelaksanaan pembelajaran kreatif beliau mengatakan :

“Saya berusaha mengembangkan kreativitas siswa, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa HF dalam pelaksanaan pembelajaran kreatif yaitu mengembangkan kreativitas siswa, menurut beliau pada dasarnya

⁵²Observasi di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 7 Maret 2016

⁵³Wawancara dengan HF di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 7 Maret 2016

setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Jadi pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mampu menciptakan siswa lebih aktif, berani menyampaikan pendapat dan berargumen, menyampaikan masalah atau solusinya serta memperdayakan semua potensi yang sudah tersedia.

Berdasarkan hasil observasi tentang usaha guru agar siswa lebih kritis dalam bertanya yaitu guru membuat pernyataan-pernyataan sederhana dan menarik yang dapat menimbulkan umpan balik.⁵⁴

Berdasarkan wawancara dengan HF tentang cara guru mendorong siswa dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran yaitu :

“Apabila terdapat suatu permasalahan dalam proses pembelajaran maka saya bertindak sebagai penopang. Membimbing mereka apabila siswa mengalami kebuntuan”.

Berdasarkan wawancara dengan HF tentang cara guru memanfaatkan alat/ media dalam pembelajaran sehingga tepat guna yaitu :

“Supaya alat/ media dalam pembelajaran sehingga tepat guna maka alat/ media harus 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Sesuai dengan kemampuan guru dan siswa, 3) Sesuai dengan pola belajar serta menarik perhatian”.

d. Pembelajaran Efektif

Berdasarkan wawancara dengan HF tentang memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu :

⁵⁴ Observasidi SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 4 April 2016

“Dalam memanfaatkan waktu dalam pembelajaran PAI saya sudah susun alokasi waktunya sebaik mungkin di dalam RPP sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan HF tentang memanfaatkan waktu dalam pembelajaran PAI materi kisah-kisah nabi Ibrahim dan nabi Ismail ini beliau telah menyusun alokasi waktu kegiatan belajar mengajar di dalam RPP, sehingga di dalam pelaksanaan pembelajarannya efektif dengan jam pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tentang guru memberikan pengalaman baru kepada siswa yaitu HF sudah memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada siswa selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi tentang apakah guru menggunakan alat/ media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu HF sudah menggunakan alat/ media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵⁷

e. Pembelajaran Menyenangkan

Berdasarkan wawancara dengan HF tentang pelaksanaan pembelajaran menyenangkan yaitu beliau mengatakan :

“Saya dalam melaksanakan pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.”⁵⁸

⁵⁵ Wawancara dengan HF di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 4 April 2016

⁵⁶ Observasi di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 4 April 2016

⁵⁷ Observasi di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 4 April 2016

⁵⁸ Wawancara dengan HF di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 4 April 2016

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas HF dalam melaksanakan pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan atau kompetensi yang digariskan dapat tercapai secara maksimal.

Adapun ketika wawancara dengan HF tentang cara guru menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa yaitu :

“Supaya di dalam pembelajaran itu menarik saya biasanya menggunakan cara-cara seperti keterampilan bertanya, mengadakan variasi pembelajaran, dan membentuk kelompok-kelompok”.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi tentang usaha guru untuk menciptakan pembelajaran yang gembira dan menyenangkan yaitu HF melakukan pembelajaran dengan muka yang ceria, ramah, lembut ketika bertutur kata. Sedangkan dilihat dari proses pembelajaran HF menciptakan suasana kelas yang fokus, meningkatkan pemahaman melalui media-media gambar yang unik dan lucu sehingga siswa merasa gembira dalam belajar.⁶⁰

2. Problematika

Problematika belajar merupakan persoalan yang dihadapi dalam proses memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap dari hasil interaksi

⁵⁹ Wawancara dengan HF di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 4 April 2016

⁶⁰ Observasi di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 4 April 2016

dengan lingkungan yang memerlukan penanganan atau penyelesaian. Mengenai problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan hasil penelitian, penulis mengklasifikasikan menjadi dua yaitu problematika guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Samuda Kecil.

- a. Problematika Guru dalam Pembelajaran PAI di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan meliputi :

Berdasarkan dokumentasi sekolah SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan latar belakang pendidikan HF adalah lulusan Sarjana Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan wawancara dengan HF tentang berapa lama mengajar PAI di SDN 1 Samuda Kecil beliau mengatakan :

“Saya mengajar di SDN 1 Samuda Kecil di mulai dari tahun 2008, jadi sudah sekitar 8 tahun mengajar.”

Adapun dalam penyampaian/ memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan yang menjadi masalah yaitu dalam penyampaian guru tidak memperhatikan psikologi siswa. Kemampuan siswa berbeda tingkatannya, maka harus berbeda pula cara penyampaiannya.

- b. Problematika Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.

- 1) Faktor internal siswa

Problematika internal siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dapat dilihat dari beberapa masalah yang terkait pada motivasi, minat dan metode belajar siswa pada SDN 1 Samuda Kecil. Apabila seorang siswa tidak mempunyai motivasi, maka akan muncul suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Setelah saya melihat pada penelitian pada tanggal 22 Maret 2016 Ada beberapa siswa yang masih kurang motivasi dalam bertanya tentang pelajaran yang telah diajarkan.

2) Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal belajar PAI ini dapat dilihat dari beberapa masalah yang terkait pada faktor keluarga dan faktor masyarakat (lingkungan sosial) peserta didik kelas IV SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan. Untuk mengetahui faktor eksternal serta problem siswa kelas IV dalam belajar PAI dapat diketahui sebagai berikut :

a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Melihat pertanyaan di atas dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Adapun menurut AK tentang pengaruh

keluarga dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.

“Kalau di rumah kurang diperhatikan dalam belajar”⁶¹

Tentang pengaruh keluarga wawancara dengan MF

“Orang tua ada menyuruh belajar di rumah tapi saya kadang malas sehingga saya belajar hanya di sekolah saja”.⁶²

Wawancara dengan ND

“Jarang belajar di rumah kecuali ada ulangan.”⁶³

b) Faktor Masyarakat (Lingkungan Sosial)

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap pengembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain maka belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya sekolah. Lingkungan sosial

⁶¹Wawancara dengan siswa di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 2 Mei 2016

⁶² ibid

⁶³ ibid

dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa.

Adapun wawancara dengan MF tentang pengaruh masyarakat (lingkungan sosial) dalam pembelajaran PAI :

“Kurang dukungan, pengaruh kawan, jarang di rumah, pengaruh lingkungan seperti becakawanan, bergaul dan bermain-main sehingga tidak ingat lagi belajar”.⁶⁴

Wawancara penulis dengan EW :

“Suka jalan-jalan dan bermain”.⁶⁵

Berdasarkan wawancara dengan ND, AK, EW, tentang pengaruh masyarakat (lingkungan sosial) dalam pembelajaran PAI kelas IV di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan peserta didik sangat bervariasi, seperti yang dialami MF yang sangat mudah terpengaruh dengan kawan-kawannya yang tidak bisa membagi waktu, antara waktu belajar, bermain dan berteman. EW mengalami kesulitan belajar karena suka jalan-jalan dan bermain.

c. Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan media pembelajaran peneliti mengadakan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang media pembelajaran yang digunakan, HF mengatakan bahwa :

“Supaya anak-anak tidak jenuh, maka saya sering menggunakan media, media yang saya pakai yaitu media gambar, caption. Tetapi untuk media yang harus menggunakan

⁶⁴Wawancara dengan siswa di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 2 Mei 2016

⁶⁵ Ibid

alat canggih seperti OHP, audio visual saya merasa kesulitan karena di sekolah kami belum tersedia.”⁶⁶

Sarana dan prasarana merupakan sumber belajar yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran. Untuk itu di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan masalah sarana dan prasarana sangatlah kurang, bahkan bisa dikatakan sangat minim. Salah satunya adalah belum memiliki sarana ibadah (mushola). Jadi dengan minimnya sarana dan prasarana maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai apa yang diinginkan.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan

a. Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang dihimpun dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang tujuan pembelajaran PAI pada sub bab mengenai cerita Nabi pada kelas IV di SDN 1 Samuda Kecil, bahwa guru PAI mengenai persiapan tujuan dalam pembelajaran sudah adanya membuat RPP berdasarkan silabus.

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi.

Menurut Sadirman, dalam bukunya “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” bahwa:

“Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan. Karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa.”⁶⁷

Berdasarkan temuan dilapangan maka dapat disimpulkan bahwatujuan yang dibuat oleh guru PAI sebelum melaksanakan pembelajaran sudah adanya membuat persiapan tertulis sebagaimana didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang beliau buat. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran, misalnya selalu diawali dengan kegiatan tadarus secara bersama-sama terkait dengan materi tentang kisah nabi yang dipimpin guru PAI selama 5-10 menit, kemudian diikuti oleh para siswa. Kemudian guru PAI melakukan appersepsi terhadap pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang lalu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang telah mengetahui kisah nabi dan para sahabat nabi dan memberikan gambaran awal tentang materi yang akan diajarkan serta tema pokok materi PAI yang akan dibahas.

b. Materi

Hasil temuan dilapangan yang dihimpun dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang materi pembelajaran mengenaikisah-kisah nabi Ibrahim pada kelas IV di SDN 1 Samuda

⁶⁷Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000, h. 55

Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, bahwa materi yang diajarkan itu berdasarkan pada buku paket PAI yang penerbitnya dari Erlangga yang sudah mengacu pada kurikulum Berbasis Kompetensi serta ditunjang dengan beberapa buku referensi lain yang relevan.

Materi atau bahan pelajaran merupakan salah satu sumber belajar bagi anak didik, tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu bahan pembelajaran merupakan komponen inti dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar-Mengajar”, bahwa :

“Materi merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan, karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik.”⁶⁸

Berdasarkan temuan di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan oleh guru PAI sebelum melaksanakan pembelajaran atau menyampaikan materi yang akan diajarkan sudah adanya membuat atau mempersiapkan desain pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan materi yang diajarkan itu dari materi yang berdasarkan pada buku paket PAI yang penerbitnya dari Erlangga yang sudah mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dengan adanya memuat materi yang sudah cukup lengkap pada semester II kelas IV serta ditunjang dengan beberapa buku referensi

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, h. 48-50.

lain yang relevan. Dalam penguasaan materi guru yang bersangkutan mampu menyampaikan materi yang diajarkan dalam pembelajaran. Hal ini dapat diperkuat dari hasil observasi penulis selama 3 kali pertemuan ketika HF mengajar kelas IV dan materi pembelajaran yaitu tentang menceritakan kisah Nabi Ibrahim. Setelah selesai memberikan pembahasan materi yang diajarkan kepada para murid atau siswa, kemudian HF selaku guru PAI yang mengajar kelas IV menyuruh murid atau siswa kembali menceritakan kisah Nabi dari apa yang telah dijelaskan pada bahasan materi yang baru saja diberikan dan memberikan kepada murid atau siswa kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang kurang untuk dipahami, atau dimengerti dengan selalu memberikan kesimpulan pada akhir pelajaran. Berkaitan dengan hal itu juga siswa diberikan tugas soal yang sudah ada didalam buku paket PAI. Dalam kenyataan seperti hal tersebut menunjukkan kepada penulis bahwa sebenarnya yang bersangkutan yaitu HF yang mengajar kelas pada kelas IV pada semester II sesungguhnya sudah menyampaikan dari materi pelajaran dengan menyesuaikan pada tuntutan kompetensi.

c. Pembelajaran PAI melalui pendekatan PAIKEM

Pembelajaran berbasis PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahaman, dengan penekanan siswa belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan

berbagai sumber dan alat bantu belajar, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pendekatan PAIKEM di SDN 1 Samuda Kecil dapat berjalan dengan baik. Dimana guru sudah berupaya untuk melibatkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sementara siswa dituntut kreatif untuk memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan teman, guru, maupun bahan ajar."Walaupun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya efektif dilakukan guru PAI hal ini dapat dilihat dari hasil observasi ketika pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

1) Pembelajaran Aktif

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pembelajaran aktif HF berusaha menciptakan suasana yang memungkinkan siswa secara aktif menemukan, memproses, dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru. Hal ini akan membuat siswa merasakan suasana lebih menyenangkan sehingga hasil belajarnya lebih maksimal. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas dalam pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, ataupun

mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Adapun tentang cara agar siswa tertarik mendengar materi pelajaran kisah nabi Ibrahim dan nabi Ismail yaitu sudah berjalan dengan baik. Guru selain menjelaskan kisah-kisah teladan nabi Ibrahim dan nabi Ismail diselingi dengan bercanda agar siswa rileks dalam pembelajaran.”

Berdasarkan hasil temuan dilapangan tentang cara agar siswa fokus memperhatikan kegiatan pembelajaran yaitu dengan memancing ketertarikan siswa dengan cerita singkat yang berhubungan dengan pembelajaran dan berjalan keliling ke seluruh bagian kelas atau menguasai kelas.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan tentang cara guru merangsang siswa agar bertanya yaitu setelah mata pelajaran berakhir dengan cara menunjuk satu atau dua orang siswa secara acak dan siswapun sudah tahu dengan mempersiapkan pertanyaan masing-masing.

2) Pembelajaran Inovatif

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dalam pembelajaran inovatifHF berusaha mengembangkan kemampuan siswa untuk melahirkan ide-ide sendiri yang biasanya dapat muncul dari situasi pembelajaran kondusif dan bebas dari perasaan tertekan, takut dan cemas. Sedangkan dalam merangsang siswa yaitu dengan

caramemberikan penghargaan kepada siswa berupa pujian atau sekali-sekali memberikan hadiah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang memberikan hal-hal baru kepada siswa HF sudah melaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya beliau mengatur siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Selain itu bisa juga dengan penjelasan materi dengan disertai gambar-gambar. Untuk pembelajaran PAI materi kisah-kisah nabi Ibrahim HF hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam ruangan kelas saja.

3) Pembelajaran Kreatif

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa HF dalam pelaksanaan pembelajaran kreatif yaitu mengembangkan kreativitas siswa, menurut beliau pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Jadi pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mampu menciptakan siswa lebih aktif, berani menyampaikan pendapat dan berargumen, menyampaikan masalah atau solusinya serta memperdayakan semua potensi yang sudah tersedia.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan tentang usaha guru agar siswa lebih kritis dalam bertanya sudah baik yaitu dengan cara membuat pernyataan-pernyataan sederhana dan menarik yang dapat menimbulkan umpan balik. Adapundalam mendorong siswa

dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran juga sudah baik karena HF akan bertindak sebagai penopang yang akan membimbing siswa apabila mengalami kebuntuan. Sedangkan cara guru memanfaatkan alat/ media dalam pembelajaran sehingga tepat guna sudah benar yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemampuan guru dan siswa, dan pola belajar serta menarik perhatian.

4) Pembelajaran Efektif

Berdasarkan hasil temuan dilapangan tentang memanfaatkan waktu dalam pembelajaran PAI materi kisah-kisah nabi Ibrahim ini sudah baik, HF telah menyusun alokasi waktu kegiatan belajar mengajar di dalam RPP, sehingga di dalam pelaksanaan pembelajaran akan efektif dengan jam pelajaran. Adapun tentang guru memberikan pengalaman baru kepada siswa sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku yaitu HF sudah memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada siswa selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan tentang guru menggunakan alat/ media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu sudah sesuai dengan kaidah yaitu HF menggunakan alat/ media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5) Pembelajaran Menyenangkan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dalam melaksanakan pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan sudah sesuai dengan kaidah. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan atau kompetensi yang digariskan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang usaha guru untuk menciptakan pembelajaran yang gembira dan menyenangkan sudah berjalan sesuai dengan kaidah yaitu HF melakukan pembelajaran dengan muka yang ceria, ramah, lembut ketika bertutur kata. Sedangkan dilihat dari proses pembelajaran HF menciptakan suasana kelas yang fokus, meningkatkan pemahaman melalui media-media gambar yang unik dan lucu sehingga siswa merasa gembira dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dianalisis, diperoleh aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada pokok bahasan kisah nabi Ibrahim melalui pendekatan PAIKEM yang paling dominan adalah, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa, menjelaskan materi yang sulit, memberikan

umpan balik, tanya jawab juga dapat dikategorikan memiliki peranan yang besar.

d. Media pembelajaran

Hasil temuan dilapangan yang dihimpun dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang media dalam materi pembelajaran Kisah Nabi Ibrahim pada kelas IV di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan bahwa guru kelas yang mengajar PAI sudah menerapkan media pembelajaran seperti yang termuat di dalam RPP yakni seperti media Al-qur'an (juz amma). Tetapi untuk penggunaan media kaset/CD belum ada karena terkendala sarana dan prasarana.

Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan cepat mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Menurut Ahmad Sabri, dalam bukunya yang berjudul "Strategi Belajar Mengajar" bahwa:

"Media merupakan sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, sebagai salah satu unsur yang harus dikembangkan guru dan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian siswa."⁶⁹

Berdasarkan temuan dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan oleh HF selaku guru kelas yang mengajar PAI kelas IV di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir

⁶⁹ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar, Ciputat : Quantum Teaching, 2005, h. 112

Selatan, untuk penggunaan media pembelajaran selama ini masih belum maksimal, mengenai media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas hanya sebatas pada media buku paket PAI, Al-Qur'an dan papan tulis, serta buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran pada sub bab mengenai cerita Nabi Ibrahim kelas IV dengan tanpa adanya menggunakan media seperti kaset/CD seperti yang termuat di dalam RPP. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan fasilitas sekolah. Persoalan tersebut seharusnya menjadi bagian yang harus dipikirkan oleh guru PAI. Hal ini, dilakukan agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat secara maksimal dan perhatian dan minat siswa menjadi lebih besar terhadap pembelajaran PAI.

2. Problematika Pembelajaran PAI di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan

- a. Problematika Guru dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan meliputi :

Berdasarkan hasil temuan dilapangan tentang latar pendidikan HF yaitu lulusan Sarjana Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam serta mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama yaitu sekitar 9 tahun. Jadi untuk penguasaan materi tidak ada suatu masalah.

Adapun dalam penyampaian/ memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan

Mentaya Hilir Selatan yang menjadi masalah yaitu dalam penyampaian guru tidak memperhatikan psikologi siswa. Kemampuan siswa berbeda tingkatannya, ada siswa yang mudah, sedang, dan sulit menangkap pelajaran maka harus berbeda pula cara penyampaiannya.

b. Problematika Siswa

1) Faktor internal siswa

Berdasarkan hasil temuan dilapangan problematika internal siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dapat dilihat dari beberapa masalah yang terkait pada motivasi, minat dan metode belajar siswa pada SDN 1 Samuda Kecil. Sedangkan untuk motivasi siswa untuk bertanya ada beberapa siswa yang kurang aktif.

2) Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal belajar PAI ini dapat dilihat dari beberapa masalah yang terkait pada faktor keluarga dan faktor masyarakat (lingkungan sosial) peserta didik kelas IV SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan. Untuk mengetahui faktor eksternal serta problem siswa kelas IV dalam belajar PAI dapat diketahui sebagai berikut :

a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Melihat pertanyaan di atas dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya.

Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Adapun menurut AK tentang pengaruh keluarga dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.

b) Faktor Masyarakat (Lingkungan Sosial)

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap pengembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain maka belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya sekolah. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa.

Berdasarkan wawancara dengan ND, AK, EW, tentang pengaruh masyarakat (lingkungan sosial) dalam pembelajaran PAI kelas IV di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan peserta didik sangat bervariasi, seperti yang dialami MF

yang sangat mudah terpengaruh dengan kawan-kawannya yang tidak bisa membagi waktu, antara waktu belajar, bermain dan berteman. EW mengalami kesulitan belajar karena suka jalan-jalan dan bermain.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan sumber belajar yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran. Untuk itu di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan masalah sarana dan prasarana sangatlah kurang, bahkan bisa dikatakan sangat minim. Salah satunya adalah belum memiliki sarana ibadah (mushola). Jadi dengan minimnya sarana dan prasarana maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai apa yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pendekatan PAIKEM di SDN 1 Samuda Kecil sudah berjalan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru sudah berjalan dengan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa, menjelaskan materi yang sulit, memberikan umpan balik, tanya jawab juga dapat dikategorikan memiliki peranan yang besar.

2. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan yaitu terdiri dari :

a. Problematika Guru

Guru dalam penyampaian/ memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan yang menjadi masalah yaitu dalam penyampaian guru tidak memperhatikan psikologi siswa.

b. Problematika Siswa

1. Faktor internal siswa yaitu motivasi, minat dan metode belajar siswa di SDN 1 Samuda Kecil masih kurang.

2. Faktor eksternal siswa yaitu terdiri dari faktor keluarga dan

masyarakat.

- c. Sarana dan Prasarana di SDN 1 Samuda Kecil masih minim. Salah satunya belum mempunyai mushala.

B. Saran-saran

Saran dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar pelaksanaan pembelajaran PAI lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi guru
 - a) Kepada guru agar bisa mengetahui keadaan psikologis siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.
 - b) Untuk melaksanakan pembelajaran PAI melalui pendekatan PAIKEM guru harus melakukan persiapan yang matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa membuat situasi pembelajaran yang optimal.
2. Bagi siswa
 - a) Diharapkan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar dan lebih aktif lagi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi sekolah SDN 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan
 - a) Bisa menambah kekurangan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Misalnya pengadaan media OHV dan pembangunan mushala untuk pelaksanaan kegiatan praktek ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Padang: 2008),
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Ciputat Press, 2002)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta; 2002
- Haryono, Dede, Skripsi, *Penerapan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMAN 1 Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau*, STAIN Palangka Raya.
- Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*,
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RasailMedia Group, 2008), cet.ke-1
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), cet.ke-2,
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat Dengan Diskusi, Metode Pembelajaran Efektif Di Kelas*, (Surabaya: Indah, 2009),
- Raisul Muttaqien, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006),
- Rahardjo Adisasmitha, 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta : 2012
- Suprijono, *Pendidikan Pembelajaran Peserta Didik Metode Pengajaran PAIKEM Cooperative Learning*,
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 1997), cet.ke-1,
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet.ke-2,

Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, (Surabaya: GenaPratama Pustaka, 2011), cet.ke-1,

Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006), cet.ke-2,

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. ke-1,

CURRICULUM VITAE

1. Nama : HUMAIRAH
2. Nim : 100 111 1411
3. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
4. Tempat/Tanggal lahir : Bagendang Hilir, 29 Juli 1992
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Status : Menikah
7. Alamat : Jl. Padat Karya Bagendang Hilir
8. Agama : Islam
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Telepon HP : +6285751826422
11. Email : ira_caem57@ovi.com
12. Pendidikan :
 1. 1998 – 2004 : SDN 1 MHU Bagendang Hilir
 2. 2004 – 2007 : Mts Sabilal Muhtadin Jaya Karet
 3. 2007 – 2010 : MA Sabilal Muhtadin Jaya Karet
 4. 2010 – 2016 : IAIN Palangka Raya
13. Nama Orang Tua :
 - Ayah : Syahminin
 - Ibu : Hapsah

Palangka Raya, Juli 2016

HUMAIRAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 1 Samuda Kecil
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester Empat) / II (Dua)
Materi Pokok : Kisah-kisah Nabi Ibrahim
Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

Standar Kompetensi :

1. Siswa dapat menjelaskan kisah Nabi Ibrahim dengan orang tuanya
2. Siswa dapat menjelaskan kisah Nabi Ibrahim dengan Raja Namrud
3. Siswa dapat menjelaskan kisah nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian
4. Siswa dapat meneladani perilaku sabar dan keteguhan hati Nabi Ibrahim dalam praktik keseharian mereka

Kompetensi Dasar :

1. Siswa mengadakan diskusi dan tanya jawab dengan teman-temannya membahas kisah Nabi Ibrahim dengan orang tuanya, Raja Namrud, dan dalam menghadapi ujian.
2. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Nabi Ibrahim dengan orang tuanya, Raja Namrud, dan dalam menghadapi ujian.
3. Siswa mempraktikkan perilaku sabar dan keteguhan hati Nabi Ibrahim dalam keseharian mereka.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)
Apersepsi dan motivasi
 - Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kisah-kisah nabi yang telah dipelajari sebelumnya.
 - Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan melalui fitur mutiara islam
2. Kegiatan Inti
Eksplorasi (40 menit)
 - Beberapa siswa membacakan kisah nabi Ibrahim, sedangkan siswa yang lain menyimak dengan baik
 - Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan.Elaborasi (80 menit)
 - Siswa menceritakan kembali kisah Nabi Ibrahim dengan orangtuanya menggunakan bahasa sendiri secara kelompok dan individu.

- Siswa menceritakan kembali kisah Nabi Ibrahim dengan Raja Namrud menggunakan bahasa sendiri secara kelompok dan individu.
- Siswa menceritakan kembali tentang kisah Nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian secara kelompok dan individu dengan bahasa sendiri.
- Siswa mengemukakan pendapatnya tentang perilaku sabar dan keteguhan hati Nabi Ibrahim.

Konfirmasi (20 menit)

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Penutup (20 menit)

- Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang kisah Nabi Ibrahim yang telah dipelajari
- Guru memberikan kesimpulan ringkas tentang materi yang disampaikan.

Alat / Sumber Belajar

1. Teks Kisah Nabi Ibrahim
2. Al-Qur'an
3. Gambar
4. Pengalaman Guru